

# Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Salem

Bangkit Kusuma Yudha, Ika Septiana, Hadi Riwayati Utami

Universitas PGRI Semarang

[bangkitkusumayudha99@gmail.com](mailto:bangkitkusumayudha99@gmail.com), [ikaseptiana.upgris@gmail.com](mailto:ikaseptiana.upgris@gmail.com), [hrutami@upgris.ac.id](mailto:hrutami@upgris.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan (kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Salem. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam penggunaan ejaan. Hal ini dilakukan karena penggunaan ejaan memang penting untuk diterapkan dalam sebuah tulisan agar menjadi lebih beragam. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data kesalahan penulisan ejaan peserta didik dan melakukan analisis kesalahan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan oleh peserta didik masih banyak ditemukan. Adapun jenis kesalahan yang ditemukan antara lain, (1) kesalahan penggunaan huruf, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penggunaan tanda baca, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, teks berita

## Abstract

*This research aims to analyze spelling errors (errors in using letters, errors in writing words, errors in using punctuation marks, and errors in writing absorption elements) of class VIII students at SMP Negeri 6 Salem. This research is important to do to find out how much students understand the use of spelling. This is done because it is important to use spelling in writing so that it becomes more diverse. To achieve this goal, research was conducted using descriptive qualitative methods by collecting data on students' spelling errors and analyzing spelling errors. The research results show that there are still many spelling errors made by students. The types of errors found included, (1) errors in using letters, (2) errors in writing words, (3) errors in using punctuation marks, and (4) errors in writing absorption elements.*

*Keywords:* language errors, spelling errors, news text

## PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seseorang. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Dalam pembelajaran bahasa, menulis menjadi sangat penting agar pembaca dapat memahami tulisan dengan baik. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan ketika menulis yaitu ejaan. Ejaan bisa dikatakan sebagai rambu-rambu bagi para pengguna bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk dalam berbahasa tulis agar terwujud suatu ketepatan dan kejelasan makna.

Ejaan berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna dari sebuah tulisan. Peraturan penggunaan ejaan yang dipergunakan di Indonesia saat ini yaitu pedoman Ejaan Yang Disempurnakan atau biasa disebut dengan EYD. Dalam keseharian, masih banyak orang yang menganggap remeh penggunaan ejaan. Namun, kenyataannya masih banyak tulisan-tulisan yang mengandung kesalahan ejaan. Padahal, penggunaan ejaan yang baik dan benar sangat penting untuk mempermudah pembaca dalam memahai sebuah tulisan.

Kesalahan ejaan dapat terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami penggunaan ejaan. Beberapa kesalahan ejaan dalam penerapan kaidah pedoman Ejaan Yang Disempurnakan di antaranya, kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam penggunaan ejaan. Hal ini dilakukan karena penggunaan ejaan memang penting untuk diterapkan dalam sebuah tulisan. Dipilihnya teks berita sebagai data dalam penelitian ini, karena teks berita merupakan salah satu jenis teks yang ditulis oleh peserta didik sebagai syarat untuk penyelesaian tugas akhir dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini akan mempermudah penulis dalam pengambilan data.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Wati Lasiratan (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 4 Tolitoli”. Anggi Citra Apriliana, dan Avini Martin (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan”. Intan Pandini (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu”. Widya Maulidiska (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Soal UAS Bahasa Indonesia Tingkat SMP”. Dewi Rika Sari, Muhammad Arif Fadhilah, dan Prima Nucifera (2019) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi”.

Dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, diantaranya perbedaan objek penelitian dan analisis data. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wati Lasiratin (2019) menggunakan teks dialog siswa sebagai objek penelitian, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dilakukan dengan cara mencatat data-data dan mengkalsifikasikan data tersebut berdasarkan jenis kesalahannya. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Anggi Citra Apriliana, dan Avini Martin (2018) menggunakan karangan narasi siswa sebagai objek penelitian, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu teknik triangulasi. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Intan Pandini (2020) menggunakan karangan narasi siswa sebagai objek penelitian, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu teknik reduksi data. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Widya Maulidiska (2020) menggunakan soal UAS bahasa Indonesia sebagai objek penelitian, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan interlingual. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Dewi Rika Sari, Muhammad Arif Fadhilah, dan Prima Nucifera (2019) menggunakan kolom opini surat kabar Serambi sebagai objek penelitian, dan teknik yang

digunakan dalam menganalisis data yaitu model Interaktif Miles dan Huberman, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan teks berita sebagai objek penelitian, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode agih. Namun, secara keseluruhan penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan acuan penulis untuk melakukan penelitian.

Berlandaskan pada teori Setyawati (2013:13) yang berpendapat bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor tertentu dalam berkomunikasi atau penyampaian informasi serta menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan berfokus pada kesalahan penulisan ejaan pada teks berita peserta didik, maka penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Salem”. Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan ejaan pada teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Salem.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005), kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Data dapat diperoleh dari hasil wawancara, foto, video, atau observasi secara tertulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi secara tertulis. Sumber data merupakan subjek data yang diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang ditulis oleh peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat. Teknik simak catat dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penulisan ejaan dengan teknik mencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih terbagi menjadi dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik Bagi Unsur Langsung atau teknik BUL. Teknik BUL digunakan sebagai cara untuk membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2015:37). Sedangkan, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik lesap. Teknik lesap digunakan untuk melesapkan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 43).

Bentuk penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Hasil analisis dalam penelitian ini akan disajikan dengan cara menguraikan data yang sudah diperoleh dari teks berita peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan EYD pada teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Salem. Kesalahan yang ditemukan antara lain: 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, 2) kesalahan penulisan kata; kata dasar dan kata bentukan, kata depan, angka dan bilangan, 3) kesalahan penggunaan tanda baca; tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung, dan 4) kesalahan penulisan unsur serapan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kesalahan penggunaan huruf; Kesalahan penggunaan huruf yang ditemukan dalam teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Salem meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan, kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Kesalahan penulisan kata; Kesalahan Penulisan kata yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesalahan penulisan kata dasar dan kata bentukan, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penulisan angka dan bilangan.

Kesalahan penulisan tanda baca; Kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan pada teks berita peserta didik meliputi kesalahan kesalahan penulisan tanda baca titik, kesalahan penulisan tanda baca koma, dan kesalahan penulisan tanda hubung.

Kesalahan penulisan unsur serapan; Kesalahan penulisan unsur serapan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kesalahan penulisan unsur asing yang pelafalannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dalam penulisan teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Satu Atap Salem, terdapat banyak kesalahan ejaan yang ditemukan. Kesalahan tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik mengenai penggunaan ejaan yang tepat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan. kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kesalahan penggunaan huruf. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat; Sesuai dengan kaidah pedoman ejaan yang disempurnakan, huruf kapital berfungsi untuk mengawali kalimat. Pada teks berita peserta didik, ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Contohnya pada kalimat “korban ada 5 orang satu orang meninggal di tempat satu orang luka berat 3 orang menghilang di hutan dan sekelompok polisi dan warga menyelidiki kasus ini.” Sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan, huruf pertama pada kata korban pada awal kalimat harus ditulis menggunakan huruf kapital. Sehingga penulisan yang tepat adalah “Korban ada 5 orang satu orang meninggal di tempat satu orang luka berat 3 orang menghilang di hutan dan sekelompok polisi dan warga menyelidiki kasus ini.”

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan; Dengan berpedoman pada kaidah ejaan yang disempurnakan, penggunaan huruf pertama pada unsur nama orang harus ditulis menggunakan huruf kaital. Pada teks berita peserta didik, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada unsur nama orang. Seperti contoh kalimat “untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, Pak andi Sedang Pergi tahlilan di rumah tetangganya, Sedangkan istrinya sedang pulang kampung.” Jika berpedoman pada kaidah ejaan yang disempurnakan, penulisan yang tepat yaitu “untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, Pak Andi Sedang Pergi tahlilan di rumah tetangganya, Sedangkan istrinya sedang pulang kampung.”

Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran; Sesuai dengan kaidah (EYD), huruf kapital

tidak digunakan pada penulisan nama jenis atau satuan ukuran. Pada teks berita peserta didik ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital yang menunjukkan jenis satuan ukuran. Contohnya “Kebakaran Hutan lindung yang merambat ke Hutan produksi dan Lahan warga Hingga puluhan Hektare Itu Terjadi diduga Akibat ulah orang Tidak Bertanggung Jawab yang membuka Lahan Dan pencari Burung yang membakar dedaunan Jati kering.” Pada kalimat yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan satu kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata “Hektare”. Sesuai dengan kaidah, kata “Hektare” pada kalimat di atas dapat ditulis menggunakan huruf kecil, sehingga kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut “Kebakaran hutan lindung yang merambat ke hutan produksi dan lahan warga hingga puluhan hektare itu terjadi diduga akibat ulah orang tidak bertanggung jawab yang membuka lahan dan pencari burung yang membakar dedaunan jati kering.”

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal; Penulisan huruf kapital berfungsi untuk mengawali setiap kata dalam judul berita. Sesuai dengan kaidah tersebut, huruf pertama pada setiap kata dalam judul, selain kata yang bersifat partikel harus ditulis menggunakan huruf kapital. Pada teks berita yang ditulis oleh peserta didik, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada judul karangan. Seperti contoh “Akibat Lilin, Sebuah rumah Hangus Terbakar Di Lalap si Jago merah” Pada judul tersebut, ditemukan tiga kesalahan penulisan huruf kapital. Penulisan kata rumah dan merah pada judul tersebut harus diawali dengan huruf kapital. Sedangkan partikel Di dalam judul tersebut harus ditulis menggunakan huruf kecil. Sehingga judul tersebut dapat diperbaiki menjadi “Akibat Lilin, Sebuah Rumah Hangus Terbakar di Lalap si Jago Merah”.

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat; Berikut merupakan hasil kesalahan penulisan huruf kapital yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. “Komplek perumahan griya abadi bogor kemarin malam tepatnya hari Selasa, tanggal 12 mei 2019, di kejutkan oleh kejadian yang tak terduga sekitar pukul 21.00 wib.” Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yang menunjukkan nama tempat. Pada nama griya abadi bogor yang telah digaris bawahi pada kalimat di atas merupakan sebuah nama komplek perumahan yang berada di Bogor, dan harus ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan kaidah (EYD), penulisan huruf kapital digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Komplek perumahan Griya Abadi Bogor kemarin malam tepatnya hari Selasa, tanggal 12 mei 2019, di kejutkan oleh kejadian yang tak terduga sekitar pukul 21.00 wib.”

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya; Berikut merupakan hasil kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. “Pada sabtu, 2 oktober kemarin. telah terjadi, kecelakaan di dekat hutan. Kecelakaan disebabkan orang yg mengendarai mobil tersebut mengantuk.” Pada data yang dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata “sabtu” dan “oktober”. Kata “sabtu” dan “oktober” pada kalimat di atas merupakan nama hari dan bulan yang penulisannya harus diawali dengan menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan kaidah (EYD), penulisan nama bulan, tahun, hari, dan hari besar atau hari raya harus diawali dengan huruf kapital. Berdasarkan hal tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Pada Sabtu, 2 Okttober kemarin. Telah terjadi, kecelakaan di dekat hutan. Kecelakaan disebabkan orang yg mengendarai mobil tersebut mengantuk.”

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah; Berikut merupakan hasil dari kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. “Tradisi maccanring atau mengantar makanan dari pihak laki-laki untuk mempelai perempuan.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Kata “maccanring” pada kalimat di atas merupakan unsur nama peristiwa sejarah yang penulisannya harus diawali dengan huruf kapital. Sesuai dengan kaidah (EYD), penulisan unsur nama peristiwa sejarah harus diawali dengan huruf kapital. Berdasarkan hal tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Tradisi Maccanring atau mengantar makanan dari pihak laki-laki untuk mempelai perempuan.”

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi; Berikut merupakan hasil dari kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. “Kebakaran hebat terjadi senin malam di desa jipang, 14 Juli 2021.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Kata “jipang” merupakan sebuah nama desa yang penulisannya harus diawali dengan huruf kapital. Sesuai dengan kaidah (EYD), penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama geografi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Kebakaran hebat terjadi Senin malam di desa Jipang, 14 Juli 2021.”

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk; Berikut merupakan hasil dari kesalahan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen. “KPAI atau Komisi Perlindungan anak Indonesia meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperhatikan lebih lanjut kesiapan pembukaan kembali sekolah.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, kata “anak” yang merupakan bagian dari nama lembaga tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Sesuai dengan kaidah (EYD), huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. Sesuai dengan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “KPAI atau Komisi Perlindungan Anak Indonesia meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperhatikan lebih lanjut kesiapan pembukaan kembali sekolah.”

Kesalahan penulisan kata. Kata dasar; Kata dasar ditulis secara mandiri. Berikut merupakan hasil penelitian dari kesalahan penulisan kata dasar pada data. “Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti berkata hal tersebut sama pentingnya dengan wacana pemberian kouta internet gratis oleh Kemendikbud.” Pada data yang dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan kata dasar pada kata “kouta”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penulisan kata yang tepat adalah “kuota”. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti berkata hal tersebut sama pentingnya dengan wacana pemberian kuota internet gratis oleh Kemendikbud.”

Kata berimbahan; Kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhananya. Berikut merupakan hasil penelitian dari kesalahan penulisan kata berimbahan pada data. “Sebab pihak KPAI menilai minimnya infrastruktur sekolah menunjukkan ketidak siapan protokol kesehatan yang dapat mengancam kesehatan anak dan guru saat dibukanya kembali sekolah.” Pada data yang dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan kata “ketidak siapan” yang merupakan kata majemuk atau gabungan kata yang mendapat prefiks dan sufiks. Menurut

kaidah (EYD), kata majemuk atau gabungan kata yang mendapat prefiks dan sufiks ditulis serangkai semuanya. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Sebab pihak KPAI menilai minimnya infrastruktur sekolah menunjukkan ketidaksiapan protokol kesehatan yang dapat mengancam kesehatan anak dan guru saat dibukanya kembali sekolah.

Kata depan; Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Berikut merupakan hasil penelitian dari kesalahan penulisan kata depan pada data. “KPAI mengingatkan Kemendikbud dan Kementerian Agama bahwa masalah disektor pendidikan di masa pandemi saat ini masih dalam keadaan darurat.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, preposisi di, berfungsi untuk menunjukkan tempat. Menurut kaidah, penulisan preposisi di, ke, dan dari, apabila digabungkan dengan kata yang menunjukkan tempat atau waktu, ditulis terpisah. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “KPAI mengingatkan Kemendikbud dan Kementerian Agama bahwa masalah di sektor pendidikan di masa pandemi saat ini masih dalam keadaan darurat.”

Angka dan bilangan; Kesalahan penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan satu atau dua kata yang ditulis dengan angka. Berikut merupakan hasil penelitian dari kesalahan penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan satu atau dua kata yang ditulis dengan angka pada masing-masing data. “korban ada 5 orang satu orang meninggal di tempat satu orang luka berat 3 orang menghilang di hutan dan sekelompok polisi dan warga menyelidiki kasus ini.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan satu atau dua kata yang ditulis dengan angka. Menurut kaidah, penulisan lambang bilangan yang dapat menyatakan satu atau dua kata ditulis dengan angka. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “korban ada 5 orang, 1 orang meninggal di tempat, 1 orang luka berat, 3 orang menghilang di hutan, dan sekelompok polisi dan warga menyelidiki kasus ini.”

Kesalahan penulisan tanda baca. Tanda titik; Kesalahan penulisan tanda baca titik. Berikut merupakan kesalahan penulisan tanda baca titik pada masing-masing data. “Dalam musibah itu, Pak Andi mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp. 800 Juta termasuk Beberapa dokumen penting seperti Akta kelahiran, Ijazah dan Surat-Surat tanah miliknya” Pada data yang telah dipaparkan di atas, tanda titik tidak digunakan untuk mengakhiri kalimat atau pernyataan. Pada kalimat tersebut, kata “miliknya” berfungsi untuk mengakhiri kalimat. Menurut kaidah (EYD), tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat atau pernyataan. Berdasarkan kaidah tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Dalam musibah itu, Pak Andi mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp. 800 Juta termasuk Beberapa dokumen penting seperti Akta kelahiran, Ijazah dan Surat-Surat tanah miliknya.”

Tanda koma; Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. Berikut merupakan kesalahan penulisan tanda baca koma pada data. “korban ada 5 orang satu orang meninggal di tempat satu orang luka berat 3 orang menghilang di hutan dan sekelompok polisi dan warga menyelidiki kasus ini.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, tanda koma tidak digunakan dalam suatu pemerincian berupa bilangan. Menurut kaidah (EYD), tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan. Berdasarkan keterangan tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “korban ada 5 orang, satu orang meninggal di tempat, satu orang luka berat, 3 orang menghilang di hutan, dan sekelompok polisi, dan warga menyelidiki kasus ini.”

Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk pertentangan. Berikut merupakan contoh kesalahan

penggunaan tanda baca koma pada data. “Tidak ada korban dalam kejadian tersebut karena sang istri sedang pulang ke kampung halamannya sedangkan Bapak Agus sendiri tengah menghadiri acara tahlilan di rumah tetangganya.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, tanda koma tidak digunakan sebelum kata penghubung “sedangkan”. Berdasarkan hal tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Tidak ada korban dalam kejadian tersebut karena sang istri sedang pulang ke kampung halamannya, sedangkan Bapak Agus sendiri tengah menghadiri acara tahlilan di rumah tetangganya.”

Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Berikut merupakan kesalahan penulisan tanda koma pada data. “meski demikian para siswa tetap semangat belajar.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, ungkapan penghubung antarkalimat tidak dipisahkan dengan tanda koma. Berdasarkan hal tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “meski demikian, Para siswa tetap semangat belajar.”

Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan. Berikut merupakan contoh kesalahan penggunaan tanda koma pada data. “Pada sabtu 2 oktober kemarin.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, tanda koma berfungsi untuk memisahkan nama hari, sebelum dilanjutkan dengan keterangan tanggal atau waktu. Berdasarkan keterangan tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Pada sabtu, 2 oktober kemarin.”

Tanda hubung. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Berikut merupakan kesalahan penulisan tanda hubung pada data. “Kecelakaan di-sebabkan orang yg mengendarai mobil tersebut mengantuk.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan tanda hubung pada kata “di-sebabkan”. Tanda hubung tidak berfungsi sesuai dengan kaidah. Berdasarkan hal tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Kecelakaan disebabkan orang yg mengendarai mobil tersebut mengantuk.”

Kesalahan penulisan tanda hubung sebagai penyambung unsur kata ulang. Berikut merupakan kesalahan penulisan tanda hubung sebagai penyambung unsur kata ulang. “Korban korban tersebut bukan hanya warga negara indonesia tapi ada juga warga warga negara asing.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, tanda hubung berfungsi untuk menyambungkan unsur kata ulang. Pada kata “Korban korban” dan “warga warga” tanda hubung tidak dipakai sebagai penyambung unsur kata ulang. Sesuai dengan kaidah, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Korban-korban tersebut bukan hanya warga negara indonesia tapi ada juga warga-warga negara asing.”

Kesalahan penulisan unsur serapan. Unsur asing yang pelafalannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut merupakan hasil penelitian dari kesalahan penulisan unsur asing yang pelafalannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. “Banjir bandang yang terjadi di China menerjang hampir sebagian wilayah selatan dan tengah China.” Pada data yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesalahan penulisan unsur asing yang pelafalannya dan penulisannya belum disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas, kata “China” merupakan unsur asing yang pelafalannya dan penulisannya belum disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut, kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut. “Banjir bandang yang terjadi di Cina menerjang hampir sebagian wilayah selatan dan tengah Cina.”

Berdasarkan hasil penelitian pada data peserta didik menulis teks berita dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan ejaan dalam teks berita peserta didik yang paling banyak ditemukan yaitu kesalahan penulisan huruf. Terutama pada kesalahan penulisan

huruf kapital. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 4 kesalahan ejaan, adapun kesalahan penulisan ejaan tersebut meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penulisan tanda baca, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan.

## **SIMPULAN**

Atas dasar analisis pada bab IV, kesalahan penulisan EYD pada teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Salem, sebagian besar masih ditemukan kesalahan penulisan ejaan. Dari 33 data yang diteliti, peneliti menemukan 126 kesalahan. Adapun kesalahan yang ditemukan antara lain, (1) kesalahan penulisan huruf, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penggunaan tanda baca, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan. Kesalahan tersebut terjadi karena ketidaktelitian peserta didik dalam menulis teks berita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriliana, Anggi Citra, & Avini Martini. 2018. "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan". STKIP Sebelas April Sumedang. (<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPKIP/article/download/6267/5717>)
- Lasiratan, Wati. 2019. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 4 Tolitoli". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12223>)
- Maulidiska, Widya. 2020. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Soal UAS Bahasa Indonesia Tingkat SMP". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82936>)
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandini, Intan. 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu". Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Tadulako. (<https://core.ac.uk/download/pdf/289713981.pdf>)
- Sari, Dewi Rika, dkk. 2019. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi". FKIP Universitas Samudra. (<https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/view/1619>)
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yumma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press: Yogyakarta.